



**SURVEI KEMAMPUAN TEKNIK DASAR BULUTANGKIS SISWA  
PESERTA EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 5  
KECAMATAN KEPENUHAN HILIR**

**Sampulan, A<sup>1,a)</sup>, Sinurat, R<sup>2</sup>, Manurizal, L<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Departemen of Sport Education and Health, Universitas Pasir Pengaraian**

<sup>a)</sup>e-mail: adeksampulan@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Teknik Dasar Bulutangkis Siswa Peserta Ekstrakurikuler SMP Negeri 5 Kecamatan Kepenuhan Hilir. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif metode survei untuk teknik tes dan pengukuran. Populasi penelitian seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Bulutangkis, berjumlah 14 siswa putra. Penelitian ini menggunakan populasi keseluruhan sebagai sampel. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes Fenanlampir yang dipakai tes *Wall Volley*, *Short Service*, *Long Service*, dan *Clear Test*. Skor yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik statistik yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Teknik Dasar Bulutangkis Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 5 Kepenuhan Hilir kategori “sangat baik” dengan tes *Wall Volley* kategori “baik” sebesar 37%, untuk tes *Short Service* kategori “sedang” sebesar 50%, untuk tes *Long Service* kategori “baik sekali” sebesar 36% dan untuk *Clear Test* katagori “baik sekali” sebesar 58%.

**Kata Kunci:** Kemampuan, Teknik Dasar, Bulutangkis.

©Departemen of Sport Education and Health, Universitas Pasir Pengaraian

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan oleh sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Melalui bimbingan orang lain pendidikan biasa terjadi, tetapi dapat juga terjadi secara otodidak. Indonesia merupakan negara yang sedang giat dan sedang berkembang dalam membangun di berbagai bidang, termasuk didalamnya yaitu bidang pendidikan. Sehingga pendidikan itu mutlak ada dalam kehidupan, baik diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara secara umum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional Pasal 25 Ayat 2 yakni:

“Pembinaan dan pengembangan Olahraga Pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan guru atau dosen olahraga yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat serta didukung prasarana dan sarana olahraga yang memadai”.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara umum. Melalui program Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat diupayakan untuk mengembangkan kepribadian setiap individu. Sumbangan nyata yang dapat terlihat dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah pengembangan keterampilan psikomotorik. Oleh karena itu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menjadi posisi paling unik karena berpeluang lebih banyak mengungkapkan kelebihan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dibanding pelajaran pelajaran lainnya.

Seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan harus memiliki keterampilan di setiap bidang olahraga, terutama terkait pada teknik-teknik dasar yang memiliki keterampilan dan juga dengan teknik dasar tersebut guru sangat diharapkan mampu memberikan contoh yang baik untuk para peserta didik dalam melakukan olahraga dan selalu

disesuaikan dengan Kurikulum 2013 atau yang berlaku saat ini.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku pada sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Kurikulum ini di terapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 atau yang biasa kita sebut dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 ini telah masuk dalam masa percobaan pada tahun 2013 dengan mempersiapkan beberapa sekolah sebagai sekolah rintisan dan percontohan.

Kurikulum 2013 ini pemerintah menuntut guru untuk lebih menerapkan bagaimana agar siswa lebih berperan aktif disetiap proses belajar mengajar. Sehingga siswa pada akhirnya akan mendapatkan sebuah hasil yang sangat maksimal. Tetapi yang terjadi saat ini lebih banyak yang sering melakukan gerakan tambahan diluar dari yang diharapkan oleh guru. Melihat dari pendidikan jasmani yang di terapkan disekolah menuntut siswa untuk mempelajari beberapa materi dan jenis cabang olahraga dan permainan, diantaranya adalah permainan Bulutangkis. Akan tetapi dengan melihat kenyataan yang ada, bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang hanya 3 (tiga) jam pelajaran perminggu diperkirakan belum memenuhi apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Olahraga bulutangkis merupakan suatu permainan yang dimainkan oleh dua orang atau empat orang yang saling berlawanan dengan menggunakan raket, net dan *shuttlecock* sebagai peralatannya. Poole (2016:7) Menyatakan permainan bulutangkis telah ada sekitar abad ke-12 dilapangan olahraga kerjaan inggris, juga ada bukti yang menyatakan bahwa anggota-anggota kerajaan di Polandia memainkan olahraga ini pada akhir abad XVII atau permuakan abad XVIII. Di India olahraga ini disana dikenal dengan nama *Poona*. Pada tahun 1870 permainan “Poona” di bawa ke inggris oleh perwira-perwira ingris yang pernah bertugas di india. Pada tahun 1873 seorang bangsawan Inggris yang bernama Duke de Beaufort memainkan permainan ini

pada sebuah taman di Gloucestershire, dekat kota Bristol di Inggris. Taman memilikinya itu bernama Badminton, sehingga permainan Poona, kemudian lebih dikenal dengan nama Badminton”.

Susanto (2019: 122) sejarah mencatat olahraga bulutangkis sebenarnya sudah ada pada abad 2000 SM di Mesir dan China. Dulu rakyat di China menggunakan nama *Jianzi* untuk menyebut bulutangkis. Perkembangan bulutangkis semakin pesat hingga akhirnya pada tahun 1934 Federasi Bulu Tangkis Internasional/IBF dibentuk. Pada tahun itu anggota IBF adalah Inggris, Wales, Irlandia, Scotlandia, Denmark, Belanda, Kanada, Selandia Baru, dan Perancis, dengan India. Turnamen-turnamen besar mulai dilakukan dengan sebutan Piala Thomas, Piala Uber, Piala Sudirman, dan kejuaraan dunia lainnya.

Nursal dalam Juang (2015:2) Olahraga bulutangkis merupakan olahraga yang bersifat individual yang dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang (untuk tunggal) atau dua orang melawan dua orang (untuk ganda). Subarjah dalam Junanda (2016: 17) permainan ini telah berkembang dari zaman dahulu sampai sekarang, dan akan terus berkembang sebagai sebuah fenomena keolahragaan yang telah berhasil menarik perhatian masyarakat untuk berbagai tujuan atau kepentingan, baik kepentingan peningkatan kebugaran, pemenuhan kebutuhan rekreasi, peningkatan prestasi sekaligus pemenuhan kebutuhan ekonomi, prestise dan lain-lain.

Irawan (2020: 33) Bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang saling berlawanan. Bulutangkis bertujuan memukul bola atau *shuttlecock* melewati jaring (net) agar jatuh di bidang permainan lawan yang sudah ditentukan dan berusaha mencegah lawan melakukan hal yang sama. Sedangkan Gunawan (2019: 3) menyatakan Bulutangkis adalah cabang olahraga permainan yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia maupun Internasional. Permainan bulutangkis dilakukan dengan menggunakan raket, dan *shuttlecock*

sebagai alat bermain dengan saling berhadapan satu sama lain pada sebuah lapangan yang dibatasi oleh sebuah net. Selanjutnya Alwi (2021: 186) juga berpendapat permainan Bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara melakukan satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan *shuttlecock* sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan.

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan penulis menarik kesimpulan bahwa Bulutangkis adalah cabang olahraga yang termasuk ke dalam kelompok olahraga permainan. Permainan bulutangkis dapat dimainkan di dalam maupun di luar lapangan, dengan lapangan yang dibatasi garis-garis dalam dengan ukuran panjang dan lebar tertentu. Lapangan bulutangkis di bagi menjadi dua sama besar dan dipisahkan jaring/net yang tergantung di tiang yang ditanam di tepi lapangan. Alat yang digunakan adalah raket sebagai pemukul dan kok (*shuttlecock*) sebagai bola yang dipukul. Permainan dimulai dengan cara melakukan servis, yaitu memukul kok dari petak servis kanan ke petak servis kanan lawan, sehingga jalannya kok menyilang. Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk mejatuhkan *shuttlecock* ke daerah permainan lawan dan berusaha supaya lawan tidak bisa memukul atau mengembalikan *shuttlecock* didaerah permainan sendiri.

Ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu solusi untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan Jasmani khususnya dalam cabang olahraga Bulutangkis. Jika kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan dengan baik, terencana dan berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan salah satu keterampilan siswa dalam cabang olahraga Bulutangkis khususnya. Ekstrakurikuler dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa serta siswa juga dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan masing-masing cabang olahraga,

pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, serta memunculkan bakat siswa yang berprestasi dalam bidangnya.

Hariyanto, Putra & Manurizal (2022: 36) Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*Supplement* dan *Complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Sularso & Maria (2016: 2-3) Ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antar berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat dan dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya. Fajar (2020: 93) Ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu solusi untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan Jasmani khususnya dalam cabang olahraga Bulutangkis. Jika kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan dengan baik, terencana dan berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan salah satu keterampilan siswa dalam cabang olahraga Bulutangkis khususnya.

Ekstrakurikuler dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa serta siswa juga dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan masing-masing cabang olahraga, pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, serta memunculkan bakat siswa yang berprestasi dalam bidangnya, dalam cabang olahraga Bulutangkis misalnya. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam pengembangan bakat, minat dan potensi peserta didik serta berperan dalam perkembangan diri peserta didik dalam hal pemahaman terhadap nilai-nilai nasional, moral, sosial dan spiritual.

Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP

Negeri 5 Kecamatan Kepenuhan Hilir bermacam-macam. Kegiatan tersebut ada yang berorientasi di bidang olahraga, kesenian, agama, pramuka dan lain-lainnya. Peserta didik diwajibkan memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat. Adapun kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga yang diselenggarakan di SMP Negeri 5 Kecamatan Kepenuhan Hilir antara lain adalah Bulutangkis, futsal, bolavoli, pramuka, tari dan dram *band*. Selanjutnya, pada kesempatan ini peneliti ingin meneliti pada cabang ekstrakurikuler Bulutangkis.

SMP Negeri 5 Kepenuhan Hilir memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, namun prestasinya belum mampu bersaing dengan sekolah lain dalam bidang olahraga, khususnya cabang olahraga Bulutangkis. Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan di awal-awal Bulan Juli 2021 serta setelah mendapatkan informasi sementara yang didapat dari salah satu guru yang berada di SMP N 5 Kepenuhan Hilir, ekstrakurikuler lebih banyak melakukan latihan dalam bentuk permainan dengan pemberian teknik dasar. Kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 5 Kepenuhan Hilir diikuti oleh 15 siswa. Dalam kegiatan latihan masih banyak siswa yang mempunyai teknik dasar bermain Bulutangkis yang kurang baik.

Kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar Bulutangkis masih sering menemui kesalahan seperti servis pendek yang tidak sampai atau nyangkut di jaring net, servis panjang yang tanggung, dalam melakukan *smash*, *shuttlecock* tidak bergerak menukik ke bawah dengan keras dan bahkan bola melaju horizontal dan keluar lapangan. Teknik dasar merupakan hal yang penting dalam suatu cabang olahraga Bulutangkis, karena teknik dasar akan menentukan cara melakukan suatu gerakan dasar yang baik. Permasalahan yang muncul pada saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya Bulutangkis di SMP N 5 Kepenuhan Hilir adalah belum diketahui secara pasti kemampuan dari masing-masing siswa dalam bermain bulutangkis, sehingga dari hal tersebut perlu adanya sebuah penelitian yang meneliti dan

membahas tentang keterampilan bermain bulutangkis. Untuk itu perlu diadakan penelitian.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Nazir dalam Anugerah, *dkk* (2014: 4) Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Khomsin dalam Sinurat (2019: 84) Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei yang menggunakan tes pengukuran yaitu: *Wall Volley, Short Service, Long Service, dan Clear Test*.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal di Gedung Serbaguna Kasimang pada tanggal 19-20 Juli 2022 dari jam 08.00 sampai selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Ekstrakurikuler Bulutangkis SMP Negeri 5 Kepenuhan Hilir yang berjumlah 14 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *sampling* jenuh. *Sampling* Jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Data yang sudah terkumpul perlu dianalisis agar dapat diambil kesimpulan. Suatu data tidak akan ada artinya jika tidak melalui proses analisis, maka dari itu analisis data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Urutan menganalisis data yang diperoleh dengan cara mencatat angka atau nilai yang diperoleh berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh masing-masing testi. Kemudian Nilai yang diperoleh dari tes: a) *Wall Volley* menggunakan instrumen tes dari (Budiwanto, 2017: 308), b) *Short Service* menggunakan instrumen dari

Budiwanto (2017: 301), c) *Long Service* menggunakan instrumen dari (Barry and Nelson dalam Suratman dan Fransiska (2014: 92-93), dan d) *Clear Tes* Fenanlampir dan Faruq 2015: 191). Kemudian dikonsultasikan dengan tabel norma tes keterampilan Bulutangkis.

Tabel 1. Norma Tes Keterampilan Bulutangkis

Skor Tes	Klasifikasi
933,82 ke atas	Sempurna
824,27 – 933,81	Sangat Baik
714,72 – 829,26	Baik
605,17 – 714,71	Cukup
495,62 – 605,16	Sedang
386,07 – 495,61	Kurang
276,52 – 386,06	Buruk
166,52 – 276,51	Sangat Buruk
57,42 – 166,96	Tidak Ada Hasil

Sumber: (Fenanlampir dan Faruq, 2015: 192)

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis dan mengolah data sebagai berikut:

1. Editing yaitu mengecek semua data yang dikumpulkan.
2. Tabulasi yaitu proses pembuatan tabel memasukkan data kedalam bagan tabel dan pemberian nilai terhadap item-item yang perlu diberi nilai.
3. Mengklasifikasi nilai yang diperoleh siswa dalam skala yang telah ditentukan.
4. Mempresentasikan data yang telah dihitung perkatégorinya dengan rumus:
$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:  
Dp = Deskripsi Persen  
n = Jumlah Nilai yang Diperoleh  
N = Jumlah Keseluruhan Nilai
5. Menyimpulkan hasil penelitian, sehingga diperoleh deskripsi tentang kemampuan teknik dasar bulutangkis pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 5 Kepenuhan Hilir.
6. Nilai yang diperoleh dari tes *Wall Volley, Short Service, Long Service, dan Clear Test* dikonsultasikan dengan tabel norma penilaian yang merupakan kategori keterampilan dari masing-masing tes.

Tabel 2. Kriteria Pengkategorian

No	Interval Koefisiensi	Kategori
1	$Mi + 1,5 SDi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	Baik
3	$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	Cukup
4	$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$	Kurang
5	$< X \leq Mi - 1,5 Sdi$	Sangat Kurang

Sumber: (Azwar dalam Fitra, 2020: 39)

Keterangan:

Mi :  $\frac{1}{2}$  (Nilai maksimal Ideal + Nilai Minimum Ideal)

SDi :  $\frac{1}{6}$  (Nilai maksimal Ideal – Nilai Minimum Ideal)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara sistematis penyajian data dalam penelitian diperoleh dari 14 Siswa Peserta Ekstrakurikuler SMP Negeri 5 Kecamatan Kepenuhan Hilir berkaitan dengan Kemampuan Teknik Dasar Bulutangkis. Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Teknik Dasar Pukulan Bulutangkis Siswa Peserta Ekstrakurikuler SMP Negeri 5 Kecamatan Kepenuhan Hilir

Indikator	N	Min	Max
Wall Volley	14	23	72
Short Service		20	61
Long Service		0	34
Clear Test		45	82

### Keterampilan Wall Volley

Berdasarkan analisis persentase yang dilakukan didapatkan nilai keterampilan Wall Volley disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Nilai Keterampilan Wall Volley Bulutangkis Siswa Peserta Ekstrakurikuler SMP Negeri 5 Kecamatan Kepenuhan Hilir

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	54 >	Baik Sekali	3	21
2	42 – 54	Baik	5	37
3	30 – 42	Sedang	3	21
4	18 – 30	Kurang	3	21
5	< 18	Kurang Sekali	0	0
			<b>14</b>	<b>100</b>

### Keterampilan Short Service

Berdasarkan analisis persentase yang dilakukan didapatkan nilai keterampilan Short Service disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Nilai Keterampilan Short Service Bulutangkis Siswa Peserta Ekstrakurikuler SMP Negeri 5 Kecamatan Kepenuhan Hilir

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	46 >	Baik Sekali	4	29
2	36 – 46	Baik	2	14
3	25 – 36	Sedang	7	50
4	15 – 25	Kurang	1	7
5	< 15	Kurang Sekali	0	0
			<b>14</b>	<b>100</b>

### Keterampilan Long Service

Berdasarkan analisis persentase yang dilakukan didapatkan nilai keterampilan Long Service disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Nilai Keterampilan Long Service Bulutangkis Siswa Peserta Ekstrakurikuler SMP Negeri 5 Kecamatan Kepenuhan Hilir

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	26 >	Baik Sekali	5	36
2	20 -26	Baik	1	7
3	14 – 20	Sedang	1	7
4	9 – 14	Kurang	5	36
5	< 9	Kurang Sekali	2	14
			<b>14</b>	<b>100</b>

### Keterampilan Clear Test

Berdasarkan analisis persentase yang dilakukan didapatkan nilai keterampilan Clear Test disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Nilai Keterampilan Clear Test Bulutangkis Siswa Peserta Ekstrakurikuler SMP Negeri 5 Kecamatan Kepenuhan Hilir

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	62 >	Baik Sekali	8	58
2	48 – 62	Baik	3	21
3	34 – 48	Sedang	3	21
4	21 – 34	Kurang	0	0
5	< 21	Kurang Sekali	0	0
			<b>14</b>	<b>100</b>

Agar dapat diambil kesimpulan. Suatu data tidak akan ada artinya jika tidak melalui proses analisis, maka dari itu analisis data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Urutan menganalisis data yang diperoleh dengan cara

mencatat angka atau nilai yang diperoleh berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh masing-masing testi. Kemudian Nilai yang diperoleh dari tes *Wall Volley*, *Short Service*, *Long Service*, dan *Clear Test* dikonsultasikan dengan tabel norma tes keterampilan Bulutangkis.

Tabel 6. Norma Tes Keterampilan Bulutangkis

No	Jenis Tes	Skor Tes	Klasifikasi
1	<i>Wall Volley</i>	219	Berdasarkan jumlah skor dari 4 jenis tes yang dilakukan maka jumlah skor tersebut masuk ke dalam klasifikasi “sangat baik” yaitu di antara 824,27–933,81
2	<i>Short Service</i>	216	
3	<i>Long Service</i>	220	
4	<i>Clear Test</i>	203	
<b>Jumlah</b>		<b>858</b>	

Sumber: Fenanlampir dan Faruq (2015: 192)

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan keterampilan teknik dasar pukulan bulutangkis, maka secara umum keterampilan tersebut berada dalam katagori memuaskan, dimana berdasarkan beberapa keterampilan diantaranya *Wall Volley* keterampilan yang ditunjukkan siswa rata-rata “baik”. *Short Service* keterampilan yang ditunjukkan siswa rata-rata “sedang”. *Long Service* keterampilan yang ditunjukkan siswa rata-rata “baik sekali”. Pukulan *Clear* yang ditunjukkan siswa rata-rata “baik sekali”.

Hasil yang ditunjukkan tersebut didukung oleh catatan lapangan berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan diantaranya dengan pengukuran keterampilan dengan kisi-kisi penilaian melalui 5 katagori nilai siswa menunjukkan penampilan gerak yang “baik sekali” khususnya pada keterampilan Pukulan *Clear*. Selanjutnya untuk *Wall Volley* menunjukkan penampilan gerak yang “baik”. Sedangkan untuk keterampilan *Short Service* tes siswa belum sepenuhnya terampil baik karena 21 % siswa hanya menampilkan dan dikatagorikan “sedang”. Hasil tersebut juga didukung oleh

wawancara yang dilakukan dengan pembina ekstrakurikuler Bulutangkis SMP Negeri 5 Kecamatan Kepenuhan Hilir dimana hasil tersebut dikarenakan pada saat latihan yang diberikan siswa cukup antusias dalam mengikuti proses latihan, penguasaan keterampilan teknik dasar pukulan juga dapat dikuasai dengan baik karena rata-rata siswa mengikuti kegiatan latihan yang dilaksanakan di ekstrakurikuler Bulutangkis. Adapun jumlah siswa yang mengikuti kegiatan tersebut berjumlah 14 orang berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa. Penguasaan keterampilan tersebut tentu saja dapat diaplikasikan dalam proses latihan karena dengan kegiatan tambahan yang dilakukan berkaitan dengan keterampilan bermain Bulutangkis akan dapat ditunjukkan dalam proses latihan sebagai nilai tambah yang dimiliki oleh siswa. Proses penelitian melalui kegiatan observasi yang dilakukan dapat menunjukkan hasil latihan yang ditampilkan oleh siswa berkaitan dengan penilaian psikomotorik atau keterampilan gerak dalam proses pembelajaran dimana siswa sudah dapat memahami dan mempraktikkan keterampilan yang diajarkan pada proses belajar mengajar dengan hal tersebut tentu saja akan dapat mencapai nilai yang baik pula dalam kegiatan latihan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik dasar Bulutangkis siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 5 Kepenuhan Hilir kategori “sangat baik” dengan tes *Wall Volley* kategori “baik” sebesar 37%, untuk tes *Short Service* kategori “sedang” sebesar 50%, untuk tes *Long Service* kategori “baik sekali” sebesar 36% dan untuk *Clear Test* katagori “baik sekali” sebesar 58%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. N., Hasyim, A. H., & Suparman, S. (2021). *Hubungan Antara Kekuatan Otot Lengan, Daya Ledak Otot Tungkai dan Koordinasi Mata-Tangan terhadap Ketepatan Jumping Smash dalam Permainan Bulutangkis pada Mahasiswa Penjaskesrek STKIP YPUP Makassar*. *Journal PJKR*, 1(1), 185-199.
- Anugerah, R., Mering, A., & Fretisari, I. *Peran Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dalam Mengapresiasi Seniman Daerah Kabupaten Sambas 2008-2014*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(5).
- Budiwanto, S. (2017). *Metodologi Penelitian dalam Keolahragaan*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNM.
- Fajar, M. (2020). *Survei Kemampuan Teknik Dasar Bulutangkis Siswa Peserta Ekstrakurikuler SMA Patra Mandiri 1 Plaju*. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 3(1), 90-101. ISSN: 2621-8143.
- Fenanlampir, A., & Faruq, M. M. (2015). *Tes & Pengukuran Olahraga*. Yogyakarta: CV Andi Offset. ISBN: 978-979-29-5416-6.
- Fitra, N., Saifu, S., & Arwih, M. Z. (2020). *Studi Analisis Keterampilan Teknik Dasar Permainan Bulutangkis pada Siswa Putra Peserta Ekstrakurikuler SMP N 3 Kapontori*. *JOKER (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 1(1), 35-47.
- Gunawan, T., & Imanudin, I. (2019). *Hubungan antara Fleksibilitas Pergelangan Tangan dan Power Otot Lengan dengan Ketepatan dan Kecepatan Smash pada Cabang Olahraga Bulutangkis*. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 4(1), 1-7.
- Hariyanto, Putra, M. A., & Manurizal, L. (2022). *Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Tambusai Utara: Ekstrakurikuler Pramuka, Disiplin*. *Journal of Sport Education and Training*, 3(1), 34-42.
- Irawan, B., & Supriyanto, S. (2020). *Tingkat kemampuan Servis Pendek Forehand dan Kemampuan Smash Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis SLB Negeri 1 Kota Bengkulu*. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(01), 31-37. ISSN 2721-250.
- Juang, B. R. (2015). *Analisis Kelebihan dan Kelemahan Keterampilan Teknik Bermain Bulutangkis pada Pemain Tunggal Putra Terbaik Indonesia Tahun 2014*. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 3(1).
- Junanda, H. A. (2016). *Kecepatandan Akurasi Shuttlecock pada Jump Smash dengan Loncatan Vertikal dan Parabol Depan dalam Bulutangkis*. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 1(1), 17-23.
- Poole, J. (2016). *Belajar Bulu Tangkis*. Bandung: Pionir Jaya. ISBN: 979-542-165-4.
- Sinurat, R. (2019). *Profil Tingkat Volume Oksigen Maskimal (VO2 Maks) pada Atlet Sepakbola Universitas Pasir Pengaraian*. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(1), 80-88.
- Sularso, P. (2017). *Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di SMP Negeri 1 Jiwan Tahun 2016*. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 1-12. ISSN: 2579-5740.
- Suratman, S., & Fransiska, E. (2014). *Pengembangan Instrumen dan Skala Penilaian Service Panjang Pemain Putra 13-15 Tahun*. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 4(2), 90-104. ISSN: 2088-680.



Sutanto. (2019). *Buku Pintar Olahraga*.  
Yogyakarta: Pustaka Baru Press. ISBN:  
978-602-3760-237.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3  
Tahun 2005 Tentang Sistem  
Keolahragaan Nasional.